

**PENGARUH *AUDIT COMMITTEE OVERLAP*, *OPERATION COMPLEXITY*,
RAPAT KOMITE AUDIT, DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT
REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Nadya Putri Alperta¹, Herawati²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : nadyalperta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *audit committee overlap*, *operation complexity*, rapat komite audit, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*. *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit oleh auditor mulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan audit. *Audit report lag* yang tinggi akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Dengan metode *puporsive sampling*, sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini adalah 40 perusahaan atau 200 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit committee overlap*, *operation complexity*, dan *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan rapat komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Audit report lag*, *audit committee overlap*, *operation complexity*, rapat komite audit, dan *auditor switching*.

PENDAHULUAN

Perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat penting untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif yaitu, dapat dipahami, relevan, keandalan, tepat waktu, dan dapat dibandingkan [1]. Salah satu aspek yang paling penting agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi secara relevan adalah ketepatan waktu. Publikasi laporan keuangan tanpa diikuti dengan ketepatanwaktuan yang memadai maka akan mengurangi manfaat dan reliabilitas laporan keuangan itu sendiri [2].

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor: 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (2016) menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir atau 120 hari setelah penutupan buku. Apabila emiten atau perusahaan publik melewati

batas waktu penyampaian laporan tahunan maka penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian laporan keuangan tahunan dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan tahunan.

Regulasi yang ketat tidak selalu sejalan dengan perilaku emiten, dimana masih banyak emiten publik yang masih tidak menepati batas waktu untuk menerbitkan laporan keuangan auditannya. Bursa Efek Indonesia mengungkap salah satu fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yaitu, masih ada 68 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021. Bursa Efek Indonesia telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000 kepada 68 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan kasus tersebut pun dapat dilihat bahwa peraturan dan sanksi belum menjamin seluruh perusahaan publik untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan telah diaudit secara tepat waktu. Berbagai macam prosedur yang harus dijalankan oleh auditor dalam proses auditnya tidaklah menjadi hal yang mudah, sehingga berdampak terhadap semakin panjangnya jangka waktu penyelesaian audit. Kondisi ini mengakibatkan adanya suatu penundaan pelaporan keuangan kepada publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *audit committee overlap*, *operation complexity*, rapat komite audit, dan *auditor switching* terhadap *audit report lag*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori keagenan yang menjelaskan perjanjian kontraktual antara prinsipal dan agen dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan dengan mendegelasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen [4]. Teori ini digunakan untuk menyelesaikan kemungkinan masalah yang mungkin timbul dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agennya. Kepatuhan terhadap IFRS (*International Financial Reporting Standards*) mengharuskan manajer perusahaan untuk memberikan pengungkapan penuh yang relevan kepada pemegang saham dalam laporan keuangan. Komite audit memastikan kepatuhan perusahaan terhadap standar profesional dan etika, oleh karena itu komite audit memastikan bahwa manajer sebagai agen memenuhi kewajiban mereka kepada prinsipal mereka, yaitu para pemegang saham. Selain komite audit juga dibutuhkan pihak ketiga yang independen dalam memeriksa tanggung jawab yang telah dilakukan manajemen yaitu auditor independen. Dengan adanya auditor maka prinsipal tidak akan disalahgunakan kepercayaannya serta auditor berfungsi untuk mengurangi biaya agensinya. Perusahaan menggunakan jasa penengah ini untuk mendapatkan transparansi informasi dan menghilangkan asumsi-asumsi yang tidak diketahui kepada salah satu pihak.

METODE

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapat sampel sebanyak 40 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Selain itu variabel yang digunakan pada penelitian ini terbagi atas dua kelompok. Variabel pertama adalah variabel dependen yaitu *audit report lag*. Sedangkan variabel kedua yaitu variabel *audit committee overlap*, *operation complexity*, rapat komite audit, dan *auditor switching*.

Dalam membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan pada penelitian ini maka metode analisis data yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu program IBM SPSS *statistics* 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis (Uji t-statistik)

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.	Kesimpulan	Hipotesis
Constanta	88,010	0,000		
(X ₁)	38,127	0,002	Signifikan	H ₁ Diterima
(X ₂)	0,478	0,005	Signifikan	H ₂ Diterima
(X ₃)	-0,717	0,187	Tidak Signifikan	H ₃ Ditolak
(X ₄)	12,214	0,035	Signifikan	H ₄ Diterima

Keterangan : *Signifikans pada $\alpha = 0,5$ (5%)

Dari tabel 1 di atas maka dapat dilihat variabel *audit committee overlap* memiliki nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *audit committee overlap* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan H₁ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *operation complexity* yang memiliki nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *operation complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan H₂ dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rapat komite audit memiliki nilai signifikansi 0,187 lebih besar dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan H₃ dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* memiliki nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari alpha 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga dapat disimpulkan H₄ dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas maka didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Audit committee overlap* menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, artinya *audit committee overlap* memberikan pengaruh atau dampak terhadap *audit report lag*. Anggota komite audit yang ada di komite lain (misalnya komite kompensasi) dapat membuat mereka terlalu berkomitmen, sehingga menghasilkan efektivitas yang berkurang sebagai pengawas pelaporan. Pemantauan komite audit melemah ketika anggota disibukkan dengan pekerjaan lain, dengan merangkap jabatan yang berarti bertambahnya tugas dan kewajiban yang perlu dijalankan dimana menyebabkan kinerja komite audit tidak efektif dan efisien [5].

Operation complexity menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, artinya *operation complexity* memberikan pengaruh atau dampak terhadap *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan. Semakin kompleks operasional suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya akan semakin lama. Perusahaan dengan kompleksitas yang tinggi artinya memiliki anak perusahaan yang tidak sedikit dan banyaknya anak perusahaan itu sejalan dengan laporan konsolidasi yang mengikutinya sehingga lingkup kerja auditor menjadi semakin luas dan banyak yang menyebabkan auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan langkah-langkah prosedur audit sesuai aturan yang berlaku dan berdampak pada *audit report lag* [6].

Rapat komite audit menunjukkan hasil tidak berpengaruh, artinya rapat komite audit tidak memberikan pengaruh atau dampak terhadap *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan. Frekuensi pertemuan komite audit tidak dapat menjadi salah satu aspek yang menghambat kecepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pertemuan yang dilangsungkan oleh komite audit hanya bertujuan untuk memantau dan menelaah laporan keuangan tahunan yang disajikan apakah telah sesuai dengan regulasi yang ada dan risiko yang dihadapi perusahaan. [7]

Auditor switching menunjukkan hasil berpengaruh signifikan, artinya *auditor switching* memberikan pengaruh atau dampak terhadap *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi *auditor switching* semakin tinggi *audit report lag*, hal ini dapat terjadi karena auditor yang baru akan membutuhkan waktu lebih untuk menyusun laporan hasil audit dengan menganalisis bisnis klien dan termasuk berkoordinasi dengan auditor lama [8].

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit committee overlap* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Operation complexity* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan. Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Martani, S. Veronica, R. Wardhani, A. Farahmita, E. Tanujaya, and T. Hidayat, *Akuntansi Keuangan Menengah*, 2 buku 2. Jakarta: Selemba Empat, 2019.
- [2] Y. Natalie, "Effect of Auditor Swicthing, Audit Opinion and Profit and Loss on Audit Report Lag in Transportation Sub-Sector Service Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange," *Eka Prasetya J. Account. Stud.*, vol. 100, no. 1, pp. 100–112, 2022. Available: <http://www.jurnal.eka-prasetya.ac.id/index.php/>
- [3] O. J. K. Indonesia, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 2016. Available: www.ojk.go.id
- [4] C. Jensen and H. Meckling, "Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure I . Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e," vol. 3, pp. 305–360, 1976.
- [5] A. A. M. Al-Qublani, H. Kamardin, and R. Shafie, "Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market," *Int. J. Financ. Res.*, vol. 11, no. 4, pp. 475–492, 2020, doi: 10.5430/ijfr.v11n4p475.
- [6] S. Ariningtyastuti and A. Rohman, "Pengaruh Efektivitas Komite audit, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas, dan Karakteristik Auditor Eksternal Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 - 2019)," *Diponegoro J. Account.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–15, 2021. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [7] K. Tanujaya and Reny, "Pengaruh karakteristik perusahaan dan komite audit terhadap audit report lag," *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 3, pp. 1375–1393, 2022.
- [8] R. Rezi, N. Indrawati, and A. A. L, "Pengaruh Auditor Switching, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag," *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 3, no. 2, pp. 243–255, 2022.